



Implementasi Model Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi

Uswatun Hasanah^{1*}, Eka Junaidi², Supriadi³, Ahmad⁴

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.659>

Article Info

Received: 25 December 2024

Revised: 10 June 2025

Accepted: 25 June 2025

Correspondence:

Phone: +62 085339115157

Abstract: The action in this study aims to improve students' reading literacy skills at SDN 46 Ampenan using a learning model (Teaching at the Right Level). This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in February 2024 with the object of fourth grade students of SDN Ampenan. Data collection techniques are tests, observation and documentation. The result is that the achievement of students' literacy skills has increased statistically in the count of cycles after applying the TaRL learning model. The results of the average ability of pre-cycle students in the sufficient category 77.96 (67%). Then in Cycle I there was an increase but not significant with a good category of 80.21 (83%). However, in cycle II, the percentage of students' average scores increased significantly with a very good category of 90.83 (95%). the TaRL learning concept emphasises the characteristics of students so that students are treated according to their needs. The TaRL learning model provides a positive effect and becomes an alternative solution in overcoming students' reading literacy problems.

Keywords: TaRL, Literacy, Primary School

Citation: Hasanah, U., Junaidi, E., Supriadi, S., & Ajmad, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1141-1148. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.659>

Pendahuluan

Umumnya proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa diberbagai bidang ilmu. Salah satu kemampuan yang paling penting untuk di tingkatan pada level sekolah dasar (SD) adalah kemampuan literasi. Secara umum literasi populer dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis (Ahmad, Harits, et al., 2024; Irene et al., 2021; Ng et al., 2021). Dengan demikian literasi merupakan kemampuan dasar yang harus di ajarkan pada siswa agar dapat lebih mudah dan cepat memahami isi pembelajaran (Sarika, 2021). Terlebih lagi cakupan dalam kemampuan literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup

keterampilan berpikir secara mendalam tentang sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Siswa akan sangat merasa kesulitan memahami isi pembelajaran jika tidak memiliki kemampuan membaca (Harfiyani, 2018; Mulyani et al., 2023)

Di ruang kelas umumnya siswa memiliki hasil prestasi akademik yang berbeda-beda (Azzahrah Putri et al., 2021). Seorang siswa dalam satu kelas atau kelompok belajar yang sama memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan membaca yang berbeda dengan siswa lainnya (Colle et al., 2023; Mulyawati et al., 2022). Perbedaan tersebut secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas pengajaran, dukungan siswa, lingkungan belajar (Fuadi

Email: gunawanahmad21128@gmail.com

et al., 2020). Kemudian Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) dan nasional mengkonfirmasi bahwa banyak siswa Indonesia belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam hal literasi membaca. Berbagai faktor yang teridentifikasi termasuk metode pengajaran yang tidak memadai, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, dan kurangnya fokus pada kebutuhan belajar individu (Ahmad, Syarifuddin, et al., 2024).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 46 Ampenan merupakan institusi pendidikan yang memiliki visi untuk mengembangkan kompetensi siswa diberbagai bidang ilmu, namun dalam persoalan literasi membaca masih membutuhkan perhatian lebih dikarenakan siswa masih ada yang memiliki keterlambatan dalam aspek membaca walaupun sudah berada di kelas atas. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukan kualitas pengajaran serta partisipasi siswa dalam merespon pembelajaran masih kurang. Guru yang belum maksimal mampu mengelola pembelajaran agar menjadi menarik dan tidak kaku. Hasil wawancara bersama kepala sekolah SDN 46 Ampenan mengatakan bahwa. *"Umumnya di sekolah ini masih sangat melekat nilai sosial budayanya terutama pada penggunaan bahasa yakni penggunaan bahasa daerah sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan pemahaman dalam berbahasa dan membaca. Walaupun siswa sudah berada di bangku kelas atas antara kelas 4 sampai 6 namun persoalan literasi membaca masih membutuhkan perhatian dan motivasi yang lebih untuk siswa"*.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca membutuhkan model pembelajaran yang kompherensif (Juliana et al., 2023). Kebutuhan belajar saat ini teridentifikasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa salah satunya penggunaan model pembelajaran secara maksimal serta relevan dengan fenomena dan kondisi siswa (Pohan et al., 2021). Berdasarkan penelitian (Syarifudin et al., 2022) mengungkapkan bahwa saat ini model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi literasi siswa yang di kategorikan membaca yang memiliki karakteristik pembelajaran yang efektif adalah melalui model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*). Seperti di India, Nigeria, Kenya dan Australia dan Negara-negara seluruh Dunia lainnya berhasil menerapkan model pembelajaran menggunakan Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) (Kemendikbud, 2020; widodo & Umar, 2021). Perlakuan demikian telah mampu membawa siswa meningkat secara signifikan pada kemampuan literasinya (Sanisah et al., 2023). Dalam (Banerji & Chavan, 2020) untuk mengatasi krisis pembelajaran di India, Pratham sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) fokus pendidikan India yang dipimpin oleh

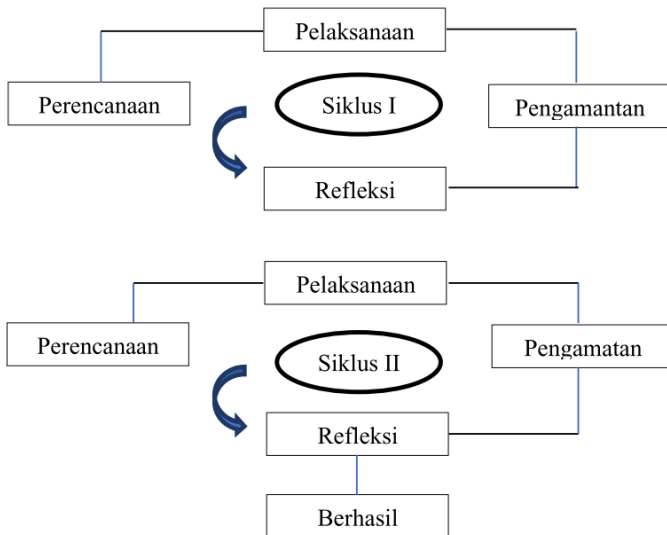
Banerji, mengembangkan solusi yang disebut Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TaRL) (Colle et al., 2023; widodo & Umar, 2021).

Kajian tentang pendekatan TaRL sejauh ini sudah sering dibahas diberbagai penelitian seperti (Ningsyih et al., 2022) dengan hasil menunjukan 78 % peserta didik telah mengalami peningkatan level kemampuan membaca. Kemudian (Janah et al., 2023) dengan hasil persentase yang diperoleh di Siklus II yakni dalam kategori sangat baik (>80%). Kemudian (Sanisah et al., 2023) dengan hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% (dari 34 orang) murid di TPA/TPQ Nurul Ittihad mengalami peningkatan kemampuan literasi yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat membawa pengaruh positif terhadap peningkatan literasi siswa. berbagai penelitian diatas mengungkapkan efektivitas pembelajaran menggunakan TaRL (*Teaching at the Right Level*) maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang sama. Adapaun kekhasan dalam penelitian ini adalah identifikasi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui TaRL dengan pendekatan Konstruktif dan berkelanjutan dalam artian penerapan TaRL tidak hanya berlaku pada saat di sekolah namun juga diluar kelas mendapatkan perhatian lebih dari guru untuk peningkatan kemampuan literasinya. Berdasarkan fenomena kemampuan literasi membaca pada siswa kelas IV SDN sehingga menekan pada tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 46 Ampenan. Sehingga bagi peneliti merupakan sebuah urgensi untuk dilakukan perbaikan pada aspek literasi membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran TaRL.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian tindakan kelas (PTK) (Hopkins, 2010). Menurut muchlisin Riadi dalam (Azizah, 2021) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) merupakan bentuk penelitian yang terjadi didalam kelas berupa perlakuan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemudian Arikunto dalam (Kistian, 2019) menjelaskan bahwa PTK merupakan alternatif dalam menuntaskan persoalan yang didalam kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang di amati adalah peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 46 Ampenan pada bulan februari 2024 dengan hasil intervensi model pembelajaran *Teaching at The*

Right Level (TaRL) yang melibatkan 24 siswa. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2007) prosedur penelitian menggunakan mekanisme terapan siklus diantaranya, perencanaan; pelaksanaan pengamatan; dan refleksi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



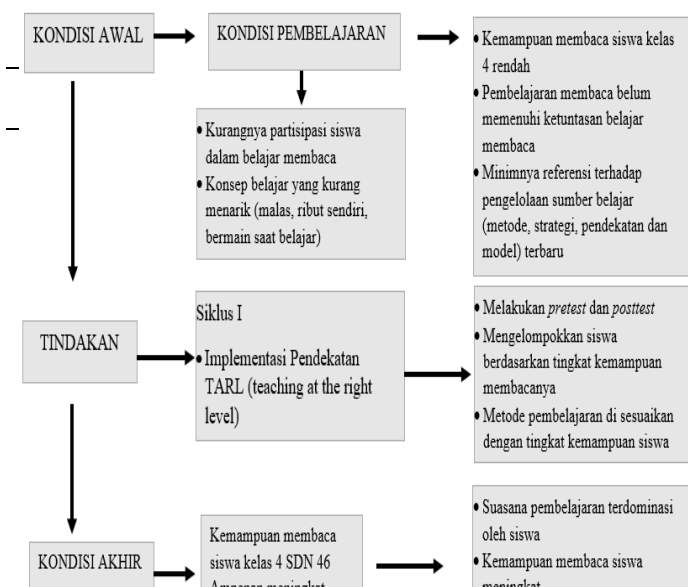
Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen Tes, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan tes dilakukan secara tatap muka bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa. Menurut Arikunto dalam (Kurniawati & Koeswanti, 2020) menjelaskan bahwa dalam mengukur kemampuan membaca siswa ada empat aspek yang dapat dinilai, diantaranya adalah pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Adapun pedoman dan instrumen penilaian membaca sebagai berikut:

Tabel 1. Pedomanan penilaian

Unsur yang dinilai	Skor maksimum
Pelafalan	25
Intonasi	25
Kelancaran	25
Kejelasan suara	25
Jumlah skor 2	100



	Kriteria	Rentan Nilai
benar	Sangat baik	21-25
3 tepat dalam jeda	baik	15-20
n pengambilan jeda kurang tepat	cukup	9-14
	kurang	3-8
	Sangat baik	21-25
	baik	15-20
	cukup	9-14

	Kurang dalam penggunaan intonasi	kurang	3-8
	Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat baik	21-25
kelancaran	Membaca lancar dengan sedikit bantuan dari guru	baik	15-20
	Membaca tanpa menyelesaikan semuanya tanpa bantuan guru	cukup	9-14
	Kesulitan dalam membaca walaupun sudah dibantu oleh guru	kurang	3-8
	Suara lantang saat mengucapkan huruf dan kata sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa	Sangat baik	21-25
Kejelasan suara	Suara saat mengucapkan huruf dan kata dapat didengar oleh sebagian siswa	baik	15-20
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata hanya dapat di dengar oleh guru, tidak dapat didengar oleh teman	cukup	9-14
	Suara saat mengucapkan huruf dan kata tidak terdengar oleh guru maupun teman	kurang	3-8
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			100

Sumber: (Ahmad, Syarifuddin, et al., 2024)

Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena dan kondisi pembelajaran di kelas. Dan wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model TaRL kemudian Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan nilai serta hasil prestasi siswa pasca penerapan pembelajaran menggunakan model TaRL.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase. Hasil kemampuan literasi membaca siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kemudian digambarkan ke dalam grafir/tabel untuk menentukan tingkat hasil kemampuan literasi membaca siswa. Maka nilai rata-rata dikonversikan kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Rumus yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

$$M\% = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

$M\%$: Presentasi rata-rata hasil belajar

M : Mean

SMI : Skor Maksimal Ideal

Tabel 3. Konversi Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala 5

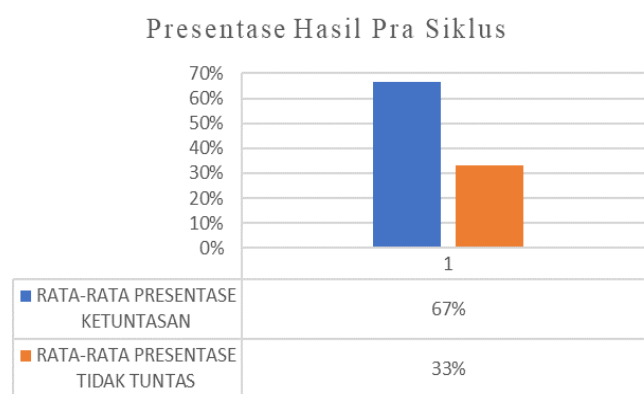
No.	Tingkat Rata-rata Hasil Belajar	Kategori
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	65%-79%	Cukup
4	55%-64%	Kurang
5	0%-54%	Sangat Kurang

Berdasarkan output pada tabel 3. diatas maka tindakan akan dikatakan berhasil jika presentase rata-rata hasil kemampuan literasi siswa mencapai minimal kategori baik (80%-89%) namun jika nilai rata-rata yang didapat pada tindakan mencapai pada kategori cukup (65%-79%) maka belum mencapai kriteria ketuntasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan pembelajaran TaRL peneliti mengidentifikasi kemampuan literasi awal siswa. Hasil *Pre-Test* awal Pra-Siklus pada kemampuan literasi membaca siswa dapat disajikan melalui diagram 1. Berikut:



Gambar 3. Profil Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil pada gambar 3. diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pretest Pra-Siklus masih berada pada kriteria cukup (65%-79%). Dengan jumlah nilai 1871 dan rata-rata 77,96. Dalam artian siswa yang memiliki nilai rata-rata ketuntasan dalam membaca sebanyak 16 siswa (67%) dari 24 siswa dan siswa yang belum tuntas atau yang belum lancar membaca terdapat 8 siswa (33%). Ideal ketuntasan berada pada minimal kategori baik (80%-89%). Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekaligus memperbaiki proses belajar dan mengajar dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Diantara yang dilakukan peneliti yakni melakukan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TaRL yaitu pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Tahapan tindakan model pembelajaran TaRL

1. Perencanaan

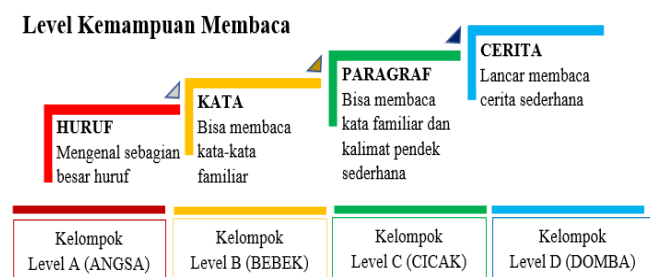
Pada tahap ini peneliti mendiskusikan bersama guru tentang kebutuhan-kebutuhan untuk digunakan pada saat proses pembelajaran diantara hasil diskusi tersebut; RPP, pembagian kelompok, menyediakan instrumen tes siswa.

2. Asesmen diagnostik

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi membaca siswa, instrumen yang digunakan berupa naskah tulisan sederhana sesuai standar bacaan siswa sekolah dasar. Penggunaan naskah bacaan berstandar sekolah dasar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait kosa kata, istilah kata dan makna kata. Guru memberikan lembar tes yang kemudian dibaca oleh siswa, proses tersebut dilakukan secara tatap muka sehingga guru dapat langsung mengetahui tingkat kemampuan siswa dan memberikan nilai awal (*pretest*) menggunakan instrumen seperti pada tabel II.

3. Memberi perlakuan model Pembelajaran TaRL (Pelaksanaan)

Setelah peneliti mendapatkan nilai hasil awal kemampuan literasi membaca siswa kemudian membagikan kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya. Adapun pembagian tersebut terdiri dari 4 kelompok diantara. Kelompok I (Angsa), II (Bebek), III (Cicak), IV (Domba). Perbagian tersebut disesuaikan berdasarkan level pengetahuan membaca siswa yakni kelompok I (Kata), II (Kalimat), III (Paragraf), IV (Bercerita). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar III berikut:



Gambar 4. Level kemampuan Membaca siswa

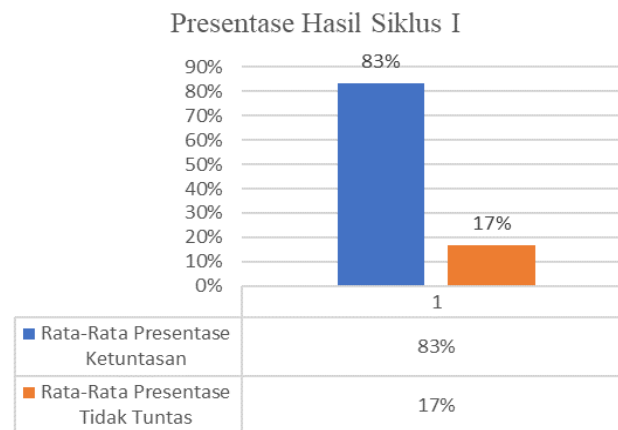
4. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pengamatan dilakukan agar mendapatkan hasil pasc dilakukan tindakan per siklus. Pada tahapan pengamatan sekaligus evaluasi peneliti menganalisis kebutuhan lanjutan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi membacanya. Evaluasi dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan tes membaca seperti yang dilakukan pada tahapan *pretest*. Sehingga peneliti dapat mengukur ke efektifan dari sebuah model pembelajaran.

5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan lanjutan proses belajar mengajar sekaligus indentifikasi kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

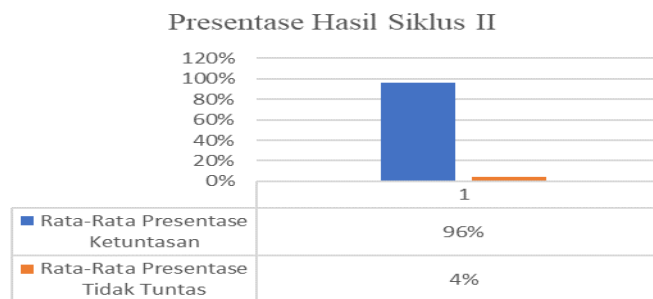
Adapun hasil tindakan pada tahap siklus I dengan pembelajaran menggunakan model TaRL dapat di sajikan melalui diagram berikut:



Gambar 5. Presentasi hasil siklus I

Hasil yang diperoleh pada siklus I digambarkan pada Gambar 5. Menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata ketuntasan. Siswa yang memiliki nilai ketuntasan dalam kemampuan literasi membaca terdapat 20 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas masih terdapat 4 siswa (17%) dengan jumlah nilai 1925 dan rata-rata 80,21. Dalam artian ketuntasan siswa pada kemampuan literasinya kategori baik (80%-89%).

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I menunjukkan ada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa namun tidak secara signifikan sehingga menurut peneliti harus dilakukan tindak lanjut pada siklus II. dengan memodifikasi beberapa rangkaian kegiatan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan modifikasi terhadap tahapan-tahapan tindakan model pembelajaran TaRL pada siklus II maka peneliti dapat menyajikan hasil tindakan pada siklus II. Adapun hasilnya dapat



Gambar 6. Presentase Hasil Nilai Siklus II.

Hasil nilai yang diperoleh pada siklus II digambarkan pada Gambar 6. Menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada hasil nilai rata-rata ketuntasan. Siswa yang memiliki nilai ketuntasan dalam kemampuan literasi membaca terdapat 23 siswa (96%) dan siswa yang belum tuntas masih terdapat 1 siswa (4%) dengan jumlah nilai 2180 dan rata-rata 90,83. Dalam artian ketuntasan siswa pada kemampuan literasinya kategori sangat baik (90%-100%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca. Hasil ini terkonfirmasi adanya kesamaan dengan hasil penelitian oleh (Ningsiyh et al., 2022) dengan hasil yang diperoleh 78% peserta didik mengalami peningkatan level kemampuan membaca. Kemudian (Sanisah et al., 2023) dengan hasil yang didapat 85% (dari 34 orang) murid di TPA/TPQ Nurul Ittihad mengalami peningkatan kemampuan literasi yang baik. Dan (Listyaningsih et al., 2023) mendapatkan hasil penelitian 88% siswa telah tuntas dalam belajar menggunakan model pembelajaran TaRL. keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menjadi indikator dari keefektifan model pembelajaran TaRL yang memberikan dampak secara signifikan terhadap peningkatan dan penguatan pada kemampuan literasi membaca siswa.

Pembahasan

Presentase nilai yang didapat pada hasil pretest pra siklus dengan nilai rata-rata ketuntasan siswa pada kategori cukup (65%-79%). Hal ini dilatarbelakangi oleh dukungan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang pasif; kemudian lingkungan belajar yakni fasilitas dan kesiapan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran yang belum memadai; dan keberadaan guru yang masih belum maksimal melakukan transformasi ilmu pengetahuan secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswa seperti menyiapkan media, memiliki rancangan metode pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kemudian pada tahap siklus I presentase nilai yang didapat siswa mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan. Hal ini didapatkan pada saat proses tindakan model pembelajaran TaRL masih banyaknya siswa yang masih kurang serius dalam proses belajar mengajar. Kemudian adanya siswa yang suka mengganggu teman dikelompok lain karena konsep pembelajaran TaRL didesain proses pembelajarannya secara kelompok yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga mengurangi keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya pada siklus II peneliti kemudian memodifikasi desain pembelajaran TaRL yakni dengan memulai pembelajaran dengan *ice breaking* dan bermain

tebak kata sekaligus memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang semangat dan mau berusaha belajar membaca. Hal itu dilakukan menurut hasil diskusi sama guru membuat siswa akan lebih bersemangat belajar. Dengan demikian hasil presentase nilai rata-rata yang didapat pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan dengan kategori baik sekali (90%-100%). Adapun salah satu siswa yang mengalami kemandekan dalam peningkatan kemampuan membaca merupakan siswa yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi peningkatan literasinya.

Dengan demikian model pembelajaran TaRL menjadi salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk menuntaskan persoalan dalam siswa baik pada aspek literasi maupun lainnya dikarenakan konsep pembelajaran yang diterapkan lebih melirik pada kemampuan individu sehingga proses implementasi pembelajaran dapat di klasifikasi berdasarkan tingkat kemampuannya. Serta proses pembelajaran TaRL lebih berfokus pada keaktifan peserta didik yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini ditegaskan oleh (Cuhanaazriansyah et al., 2023) menjelaskan bahwa Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan gaya belajar yang menempatkan siswa berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang mereka miliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran TaRL merupakan alternatif solusi dalam menuntaskan persoalan membaca siswa. Hasil yang didapat di siklus I mengalami peningkatan namun tidak signifikan yang kemudian dilanjutkan pada siklus II kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan nilai rata-rata 90,83 dengan kategori baik sekali. Dengan konsep belajar yang menekan pada karakteristik siswa serta memberikan perlakuan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa menjadikan model pembelajaran TaRL sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan dibutuhkan saat ini. Pasalnya keadaan prestasi siswa yang berbeda-beda dalam kelas membutuhkan perlakuan yang berbeda pula, konsep pembelajaran tersebut tercover pada model pembelajaran TaRL.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SDN 46 Ampenan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Harits, A., Hermasnyah, & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour Di Sekolah Dasar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 151-163.
- Ahmad, Syarifuddin, Fuaduddin, Riningsih, & Iriyanti. (2024). the Effect of Teaching At the Right Level (Tarl) Approach on Literacy Skills of Primary School Students. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 19-30. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a3.2024>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>
- Colle, A. . T. L. A., Nurnia, & Rabiah. (2023). Improving the students' writing skills by integrating Problem-Based Learning (PBL) with Teaching at the Right Level (TaRL) approach in class 7.C of SMP-TQ Mu'adz bin Jabal. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 7(1), 325-333.
- Cuhanazriansyah, M. R., Cahyaningrum, Y., & Abelianiti, N. (2023). Kolaborasi Pembelajaran melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan. 208-213.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harfiyani, A. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Literasi Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2528-5564, 141-150.
- Hopkins, D. . (2010). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press.
- Irene, S., Dwiningrum, A., & Ratri, Y. (2021). *Embracing digital literacy through school resilience*. 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.54642>.INTRODUCTION
- Janah, A. F., Yulianti, D., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Strategi TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Application of the Problem Based Learning Model with the TaRL Strategy to Improve Student ' s Communication Skills. 8(3), 158-164.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951-956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kemendikbud. (2020). *Pengajaran yang Sesuai dengan Capaian dan Tingkat Kemampuan*. 1-13. <https://bit.ly/3z3INhk>
- Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, X(1), 92-104.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. 1(6), 620-627.
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. 3(1), 135-152.
- Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68-78. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2(100041), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M. S., & ... (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. ... *Taman Siswa Bima*, 1-5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 496, 250-258.

- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *Journal of Character Education Society*, 6(2), 440–453. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/14572/pdf>
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,. Bumi Aksara.
- Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/147>
- widodo, A., & Umar, U. (2021). Analysis of Literacy Program Based on Ability Level of Students in Elementary School. *Jurnal Scientia*, 10(1), 71–76. <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/185>